

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam istilah lain juga di sebut selera belajar.¹ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Motivasi” mempunyai arti dorongan atau usaha sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.² Belajar adalah proses perubahan perilaku melalui latihan.³

Dalam islam motivasi erat kaitanya dengan niat untuk mencari ridha dari Allah Swt. Karena pada dasarnya segala sesuatu dilakukan semata-mata karena Allah Swt.⁴ Seperi Firman Allah Swr dalam QS. Al-An’am ayat 126:

وَهَذَا صِرَاطٌ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: ”Katakanlah sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”⁵

Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁶ Menurut Hamzah B. Uno mengatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk

¹ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar* (Sleman: Deepublish, 2018), 78.

² Devi Wahyu Daniati, *27 Cara Asyik Belajar Mtematika* (Magelang: Pusta Rumah C1nta, 2020), 90.

³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Sleman: Deepublish, 2019), 1.

⁴ Akhmad Basuni, Aat Royhatudin, Ulmah Nurhayati, Mamam, Siti Maryam, Iskandar, dan Uun Kurniasih, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan* (Yogyakarta: deepublish, 2012), 3.

⁵ Alquran, al-an’am ayat 126, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kemenag RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2021), 216.

⁶ Nani Listiana, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013,” *Program Studi Pendidikan Akuntansi*, (Universitas Negeri Yogyakarta), 22.

mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁷

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atau nilai, salah satunya adalah sifat gemar membaca juga menjadi salah satu cara meningkatkan motivasi belajar. Membaca buku merupakan kegiatan yang membutuhkan motivasi belajar. sehingga ketika anak gemar membaca maka secara otomatis juga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau gairah untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono, Motivasi tumbuh dalam diri seseorang, secara umum jenis-jenis motivasi belajar yaitu :⁹

a. Motivasi Intrinsik (Motivasi Belajar Intrinsik)

Motivasi atau dorongan yang datang dari dalam diri peserta didik tanpa adanya pengaruh atau rangsangan dari luar.

Contoh : seorang anak membaca buku pelajaran karena ingin mengetahui isi dari buku tersebut atau bahan berupa pengetahuan yang ia dapatkan

b. Motivasi Ekstrinsik (Motivasi Belajar Ekstrinsik)

Motivasi atau dorongan yang didapatkan karena perbuatan atau pengaruh dari luar diri peserta didik. Contoh : karena takut mendapatkan hukuman jika nilainya jelek, maka ia belajar agar mendapatkan nilai yang baik. Motivasi belajar ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, ekstrinsik dapat berubah menjadi intrinsik tanpa disuruh oleh orang lain. karena adanya kebiasaan maka tanpa ia termotivasi belajar dan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa disuruh oleh orang lain.

Sardiman, menyebutkan jenis-jenis motivasi belajar dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu:¹⁰

⁷ Nani Listiana, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013," *Program Studi Pendidikan Akuntansi*, (Universitas Negeri Yogyakarta), 23

⁸ Herlina Marsetyaningsuh, *Kegemaran Membaca Di Perpustakaan dan Prestasi Belajar Anak* (Sukoharjo: Griya Pena Wartawan, 2014), 57.

⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Sleman: Deepublish, 2017) 370-371.

- 1) Motivasi dilihat dari pembentukannya :
 - a) Motivasi bawaan
Motivasi bawaan merupakan motivasi yang dibawa sejak lahir.
 - b) Motivasi yang dipelajari
Motivasi yang dipelajari timbul karena dipelajari. misalnya agar tidak mendapat hukuman karena mendapatkan nilai jelek maka ia belajar agar mendapatkan nilai yang baik.
- 2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
Motivasi jasmniah terkait kondisi fisik seseorang sedangkan rohaniah kondisi psikisnya. Yang merupakan motivasi jasmaniah adalah refleks, insting otomatis, dan nafsu sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak hanya timbul dari diri seseorang itu sendiri, akan tetapi ada bebrapa hal yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar.

3. Karakteristik Motivasi Belajar

Sardiman menjelaskan karakteristik motivasi belajar, yaitu :¹¹

a. Tekun Menjalankan Tugas

Tekun dalam menjalankan tugas artinya seseorang dapat bekerja dengan cara terus menerus dalam jangka waktu yang ditentukan. Peserta didik dapat dikatakan tekun menjalankan tugas apabila mereka dapat menyelesaikan mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, serta dapat mencari informasi yang berkaitan dengan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar.

Pada umumnya peserta didik memiliki tugas yang dikerjakan di rumah mapun di sekolah. Dalam hal ini Peserta didik menyelesaikan tugas berdasarkan instruksi yang diberikan oleh guru. Dalam mengerjakan tugas, sebagai rujukan peserta didik membutuhkan informasi agar mampu menjawab atau menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Dalam hal ini informasi mempunyai peran yang

¹⁰ Nani Listiana, Skripsi “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013,” *Program Studi Pendidikan Akuntansi*, (Universitas Negeri Yogyakarta), 26-27.

¹¹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 145-146.

sangat penting dalam mewujudkan ketekunan dalam menghadapi tugas.

b. Ulet Menghadapi Kesulitan

Ulet menghadapi tugas adalah tidak mudah menyerah dan merasa putus asa, serta tidak terlalu banyak bertanya. Sebesar apapun masalah yang dihadapi oleh peserta didik, jika ia memiliki sikap ulet maka ia tidak akan mudah putus asa. Sikap tidak mudah putus asa sangat penting dimiliki oleh peserta didik, apalagi dalam menghadapi masalah belajar. sikap ulet dan tidak mudah menyerah tidak dapat berdiri sendiri, jika peserta didik mengalami kesulitan maka ia juga harus bertanya agar dapat menyelesaikan masalah tersebut.

c. Menunjukkan Minat terhadap Berbagai Masalah

Peserta didik sebagai makhluk sosial juga memiliki cara sendiri untuk menunjukkan minatnya terhadap berbagai masalah. Berbagai macam cara yang dilakukan peserta didik harus diimbangi dengan sikap guru yang kompleks dalam menghadapi permasalahannya. Dalam hal ini khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dan menangani peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas teman-temannya dapat membantu guru dalam memecahkan masalah belajar. Sikap ini dapat menjadi sikap pembeda dari teman-teman yang lainnya.

d. Lebih Senang Bekerja Sendiri

Salah satu cara mewujudkan prestasi belajar yang baik adalah memiliki kemandirian belajar. Sikap senang bekerja sendiri dalam diri peserta didik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap sekitarnya. Sikap ini menggambarkan kemandirian dan dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

e. Cepat Bosan dengan Tugas-Tugas yang Rutin

Hal yang berupa mekanis dan berlangsung berulang-ulang dapat menghambat kreativitas peserta didik. Kegiatan ini juga dapat mengakibatkan kebosanan pada peserta didik dengan tugas yang diberikan.

f. Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar biasanya akan mempertahankan pendapatnya. Dalam hal ini peserta didik akan memiliki pendapat terhadap apa yang telah didapatkan dalam proses belajar. sehingga ia memiliki pendapat

yang dapat dipertahankan. sehingga motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap pola pikir peserta didik.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman berpendapat, fungsi motivasi dalam belajar, yaitu :¹²

- a. Mendorong Manusia untuk melakukan perbuatan, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi belajar dapat memberikan arah yang akan diacapai sesuai dengan tujuan belajar.
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan memilah perbuatan yang tidak sesuai dengan tujuan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Max Darsono, motivasi belajar di pengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :¹³

- a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik
Cita-cita atau aspirasi merupakan sesuatu yang di targetkan. dengan adanya cita-cita peserta didik akan memperkuat motivasi belajarnya.
- b. Kemampuan belajar
Kemampuan belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam belajar. Dapat berupa aspek psikis, misalnya, daya ingat, daya pikir, perhatian, penghematan dan fantasi peserta didik
- c. Kondisi peserta didik
Kondisi peserta didik yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikologis peserta didik. kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Jika jasmani dan rohani terganggu akan berpengaruh terhadap perhatian belajar peserta didik dan sebaliknya.
- d. Kondisi lingkungan
Kondisi lingkungan merupakan unsur ekstrinsik dari diri peserta didik. kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban lingkungan perlu di pertinggi kualitasnya dengan lingkungan yang aman, tenang, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

¹² Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 8.

¹³ Bening Samudra Bayu Wasono, *Strtegi dalam Meningkatkan Semngat Belajar Siswa* (Guepedia, 2021), 42-43.

- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
Unsur dinamis dalam belajar meliputi unsur dimana keberadaannya dalam belajar tidak konsisten, kadang kuat, kadang lemah atau tidak ada sama sekali. Misalnya keadaan emosi peserta didik, gairah belajar, situasi keluarga dan lain-lain.
- f. Upaya guru dalam pembelajaran peserta didik
Upaya yang dimaksud adalah bagaimana kesiapan guru dalam menyiapkan materi, menyampaikan materi tersebut dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Penyampaian materi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Jika upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi terhadap peserta didik maka diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. penting bagi guru untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik. Hal itu dikarenakan agar guru dapat meningkatkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik.

6. Indikator Motivasi Belajar

Uno menjelaskan, indikator yang sesuai untuk mengukur motivasi seseorang, yaitu:¹⁴

- a. Terdapat keinginan untuk berhasil
Setiap peserta didik tentu mempunyai keinginan untuk memahami dan menguasai materi dalam kegiatan belajarnya.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Peserta didik merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang
Dengan adanya harapan maka peserta didik akan memiliki motivasi belajar untuk mempelajari materi pembelajaran.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
Peserta didik akan merasa termotivasi terhadap penghargaan yang telah dicapai dalam proses belajarnya.

¹⁴ Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Hora Horay* (Surabaya:Jakad Media Publishing, 2019),20-21.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar seperti penggunaan media dan metode dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga membuat peserta didik mudah untuk memahami materi karena ada rasa nyaman dari lingkungan belajarnya.

B. Kontrol Keluarga

1. Pengertian Kontrol Keluarga

Kontrol atau pengawasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti penilikan dan penjagaan kebijakan jalannya perusahaan. Mengawasi artinya melihat serta memperhatikan perilaku, mengamati dan menjaga dengan baik (mengontrol).¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Keluarga artinya ibu bapak dengan anak-anaknya, seisi rumah, anak istri, sanak saudara kaum kerabat”.¹⁶

Jadi kontrol keluarga berdasarkan pengertian diatas adalah sikap maupun tindakan anggota keluarga satu dengan anggota keluarga yang lain dengan memperhatikan perilaku, menjaga, mengontrol, serta memberikan dukungan serta perhatian dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Anak yang didukung dihargai, dan diperhatikan dalam keluarganya akan termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁷ Tanpa kontrol, maka kegiatan bisnis tidak akan berjalan dengan baik, mengakibatkan kepincangan, atau bahkan dapat mengalami kehancuran lebih cepat. hal tersebut yang menjadi bukti bahwa melakukan kontrol merupakan hal yang sangat penting. Dalam bisnis juga sangat penting dilakukan kontrol terhadap keluarga, hal itu karena jika terlalu fokus terhadap bisnis maka keluarga tidak terurus dengan baik. Maka dari itu perlu dilakukan pengawasan agar keluarga khususnya anak tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, menggunakan

¹⁵ Uly Mabruroh Halida, *Teori Pengantar Bisnis* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 54.

¹⁶ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 676.

¹⁷ Tri Sutrisno, *Ketrampilan Dasar Mengajar*, ed. Bunai'i (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 41.

obat terlarang dan sebagainya. bisnis akan hilang kendali akibat kurangnya pengawasan keluarga.¹⁸

Dalam perspektif islam, penanaman pendidikan harus berawal dari keluarga. hal tersebut sesuai dengan definisi secara umum kontrol keluarga dimana keluarga hendaknya mengontrol, menjaga dan memberikan dukungan penuh terhadap anak. Peranan orang tua dalam keluarga adalah sebagai pembentuk pandangan hidup dan kebibadian anak di lingkungan keluarga. Jika kepribadian anak sudah baik maka dalam hal belajar juga akan tertata juga, sehingga dapat mempengaruhi kualitas belajar anak tersebut.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."¹⁹

Berdasarkan ayat diatas orang tua berkewajiban untuk memelihara dari api neraka dengan cara mendidik secara baik dan benar seperti yang diperintahkan oleh Allah Swt.²⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa bukan hanya dalam bidang bisnis, dalam bidang pendidikan pun kontrol atau pengawasan sangat penting untuk dilakukan agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Karena pada dasarnya anak tidak hanya butuh materi sebagai aspek pendukung belajar, akan tetapi sangat penting untuk dilakukan pengawasan yang dapat menunjang jalannya proses belajar. Kurangnya perhatian atau pengawasan dari orang

¹⁸ I Nyoman Londen dan Dodi Marwadi, *Percuma Berbisnis Kalau Keluarga Berantakan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 58.

¹⁹ Alquran, at-tahrim ayat 6, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kemenag RI, Yayasan dan Penerbit Alquran, 2021), 951.

²⁰ Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 14.

tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas belajar di rumah.²¹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Keluarga

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kontrol keluarga, yaitu:²²

a. Faktor Internal (diri pribadi anak itu sendiri)

Anak memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini keluarga harus mengetahui karakter yang dimiliki oleh anak mereka sehingga dapat mengetahui cara melakukan pengawasan yang benar sesuai dengan karakter anak tersebut

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga merupakan orang yang terdekat anak, pendidikan pertama juga dilakukan oleh keluarga. penting bagi keluarga untuk memberikan perhatian serta fasilitas yang baik untuk anak guna menunjang proses belajar.

2) Pergaulan dan Lingkungan Sekitar

Bukan hanya keluarga, pergaulan serta lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. hal tersebut juga yang perlu diperhatikan orang tua agar selalu memastikan anak dalam pergaulan dan lingkungan yang baik supaya memberikan efek yang positif terhadap anak.

3) Tayangan Televisi dan Media Elektronik

Di era digital seperti sekarang ini penting bagi keluarga untuk melakukan pengawasan yang lebih banyak, karena perkembangan media elektronik seperti HP yang dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak. Pengawasan orang tua sangat diperlukan agar anak tidak terjerumus dalam hal negatif yang dapat berdampak buruk bagi anak.

3. Indikator Kontrol Keluarga

Terdapat beberapa indikator kontrol keluarga, yaitu:²³

a. Ada atau tidaknya pengawasan dilakukan

²¹ Tety Nur Baety, Desi Ariani, dkk., *Gagasan Milenial & Generasi Z untuk Indonesia Emas 2045* (Wekatimun: Fianosa Publishing, 2020), 34.

²² Agus Hermanto, dkk., *Himpunan Teks Khutbah Jum'at* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 149-150.

²³ A. Iskandar, *Paradigma Baru Benchmarking Kemiskinan (Suatu Studi ke arah Penggunaan Indikator Tunggal)* (Bogor: IPB Press, 2012), 26-27.

Pengawasan dilakukan adalah untuk menemukan hambatan-hambatan yang dihadapi dan mencegah timbulnya penyimpangan penyimpangan yang terjadi dalam proses belajar.

- b. Siapa yang dilibatkan untuk melakukan pengawasan

Pengawasan ditujukan kepada kegiatan yang akan diawasi, dalam hal ini adalah proses belajar peserta didik selama di rumah. Menentukan siapa saja yang dilibatkan dalam melakukan pengawasan sangat penting dilakukan dalam melakukan proses kontrol atau pengawasan.

- c. Bagaimana prosedur melakukan pengawasan

Pengawasan harus bersifat membimbing, sehingga anak dapat meningkatkan kegiatan belajarnya. Dengan pengawasan yang baik, maka akan tercapai tujuan dari adanya pengawasan tersebut. Terjdilah perbaikan-perbaikan dari masalah yang ditemukan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kontrol keluarga tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja. Melakukan pengawasan harus memiliki tujuan, misal jika tujuannya adalah untuk meningkatkan belajar anak. maka harus mengetahui aspek apa saja yang perlu dikontrol.

C. Prestasi Belajar IPA

1. Pengertian Prestasi Belajar IPA

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), prestasi belajar artinya hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan.²⁴ Belajar adalah proses perubahan perilaku melalui praktek atau latihan.²⁵ Menurut Dimiyati dan Mujiono, prestasi belajar merupakan hasil akhir proses pembelajaran oleh guru kepada peserta didik. hasil tersebut dilihat dari sisi guru dan peserta didik, dari sisi guru, proses pembelajaran diakhiri dengan penilaian akademik peserta didik, sedangkan dari sisi peserta didik, proses pembelajaran diakhiri dengan puncak proses belajar.²⁶

Moh. Zaiful Rosyid, dkk. menegaskan “Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang

²⁴ Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rasyid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 4.

²⁵ Afi, *Psikologi Belajar*, 1.

²⁶ Rita Ningsing dan Arfatin Nurrahmah, “ Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Formatif* 6, no. 1 (2016); 75.

meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.²⁷ Menurut Sutratinah Tirtonegoro yang dikutip oleh Moh. Zaiful Rosyid, dkk. “Prestasi belajar diartikan sebagai hasil dari usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, atau kalimat yang mencerminkan hasil pencapaian peserta didik dalam periode tertentu.²⁸

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang didalamnya mempelajari alam semesta beserta isinya, beserta dengan peristiwa-peristiwa didalamnya yang sebelumnya telah dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang teliti.²⁹ Pembelajaran IPA adalah proses pembelajaran yang didalamnya bukan hanya berisi tentang kumpulan pengetahuan saja, akan tetapi juga proses penemuan yang dapat merangsang peserta didik supaya ikut aktif dalam proses pembelajarannya.³⁰

Jadi Prestasi belajar IPA adalah hasil akhir pada periode tertentu dari proses belajar mengajar mata pelajaran IPA yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari sisi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik) setiap individu yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka, huruf, atau kalimat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar IPA

Menurut Afi Parnawi, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPA dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor *internal* dan *eksternal*.³¹

a. Faktor Internal

1) Faktor jasmaniah

Artinya, semakin baik kondisi kesehatan badan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai. Hal tersebut dikarenakan kesehatan badan yang terjamin akan mempengaruhi kelancaran dan kenyamanan dalam

²⁷Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rasyid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 4.

²⁸ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rasyid Abdullah, *Prestasi Belajar*, 9.

²⁹ Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya* (Bandung: UPI Press, 2014), 4.

³⁰ Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021), 1.

³¹ Afi, *Psikologi Belajar*, 6-10.

kegiatan belajar mengajar. Kondisi badan yang sehat akan memperlancar segala kegiatan, termasuk kegiatan belajar mengajar IPA sehingga mempengaruhi prestasi belajar IPA.

2) Faktor psikologi

Faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi belajar berkaitan dengan kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik. beberapa faktor psikologi antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kematangan.

3) Faktor kelelahan

Artinya semakin lelah fisik maupun psikis yang dialami peserta didik, maka semakin rendah tingkat konsentrasi peserta didik dalam beraktivitas termasuk aktivitas belajar mengajar IPA sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

a) Didikan orang tua

Cara orang tua mendidik anaknya memiliki pengaruh yang besar terhadap metode belajar dan cara berpikir anak. Orang tua harus mendidik anak dan memberikan kebiasaan belajar IPA sehingga anak akan disiplin terhadap jadwal belajar. Semakin tinggi kedisiplinan anak dalam belajar maka semakin tinggi prestasi belajar IPA nya.

b) Relasi antar keluarga

Pada sebuah keluarga diperlukan adanya relasi yang baik demi kelancaran dan keberhasilan dalam belajar seorang anak. Semakin harmonis hubungan antar keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar IPA nya.

c) Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi yang sering terjadi dalam sebuah keluarga ketika anak sedang belajar. Semakin kondusif suasana rumah yang diciptakan maka semakin nyaman seorang anak dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga meningkat prestasi belajar, termasuk prestasi belajar IPA.

c. Faktor sekolah

1) Metode mengajar

Metode mengajar harus disesuaikan dengan materi, kepribadian, dan gaya belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

2) Metode belajar

Artinya, metode belajar yang diterapkan peserta didik harus disesuaikan dengan materi dan gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA.

3) Media pembelajaran

Artinya, semakin menarik dan semakin lengkap media pembelajaran yang digunakan maka peserta didik akan semakin mudah dalam memahami materi sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA.

3. Jenis-Jenis Tes Prestasi Belajar IPA

Tes prestasi belajar digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis penilaian sebagai berikut:³²

a. Tes formatif

Penilaian formatif adalah tes yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap materi yang dipelajari dengan mengukur satu atau lebih materi tertentu. Hasil tes formatif digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada materi tertentu. Contoh tes formatif adalah Ulangan Harian (UH).

b. Tes submatif

Tes submatif adalah tes yang bertujuan memperoleh gambaran daya serap dan meningkatkan proses belajar peserta didik selama setengah semester. Hasil tes submatif digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan diperhitungkan saat menentukan nilai rapor. Contoh tes submatif adalah Ulangan Tengah Semester (UTS).

c. Tes sumatif

Tes sumatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan selama satu semester atau satu

³² Syiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 106-107.

tahun pelajaran. Hasil dari tes sumatif digunakan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat, atau mengukur kualitas sekolah. Contoh tes sumatif adalah Ulangan Akhir Semester (UAS).

4. Indikator Prestasi Belajar IPA

Menurut Azwar, yang dikutip oleh Indrati Endang Mulyaningsih, indikator pencapaian prestasi belajar pada peserta didik berupa nilai rapor yang di dalamnya mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran IPA. Aspek afektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan sikap yang dimiliki peserta didik terhadap proses pembelajaran IPA. Aspek psikomotorik adalah kemampuan yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemahiran peserta didik menggunakan indera dalam menciptakan suatu karya yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPA.³³

Penilaian ketiga aspek tersebut adalah hasil dari pelaksanaan tes standar dan tes buatan guru mata pelajaran IPA. Tes standar adalah tes yang diperuntukkan bagi sekolah-sekolah di seluruh Negara. Penyusunan tes standar membutuhkan waktu yang lama karena melalui prosedur penyusunan, uji coba, analisis, revisi, dan pengeditan, dimana penyusunan tersebut dilakukan oleh staf profesor, pembahasan, editor, dan butir tes sehingga memiliki kevalidan dan reabilitas yang tinggi.³⁴

Tes buatan guru adalah tes yang diperuntukkan bagi peserta didik dari guru pembuat tes. Penyusunannya membutuhkan waktu yang tidak lama karena disusun sendiri oleh guru pembuat tes tanpa bantuan tenaga ahli dalam memvalidasi, menganalisis, dan merevisi pembuatan tes. Artinya, tes buatan guru tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas.³⁵ Cara jitu seorang guru dalam menilai instrumen tes yang dibuat yaitu dengan melihat dan menilai secara jujur dari hasil pengerjaan peserta didik.³⁶

³³ Indarti Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial keluarga, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014): 443.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 146-147.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 146-147.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 204.

Tes yang baik adalah tes yang disusun memiliki taraf kesulitan dan kemudahan yang sebanding. Artinya, tes yang disusun tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Jika tes yang disusun dikerjakan oleh peserta didik dan hasilnya adalah semua peserta didik mendapatkan skor rendah maka soal terlalu sulit. Jika tes yang disusun dikerjakan oleh peserta didik dan hasilnya adalah semua peserta didik mendapatkan skor tinggi maka soal terlalu mudah.³⁷

D. Penelitian Terdahulu

1. Faradilla Safitri dan Cut Yuniwati dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan dukungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia.³⁸ Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia berjumlah 73 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner untuk memperoleh data motivasi dan dukungan keluarga dan transkrip nilai untuk memperoleh data prestasi belajar. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*.³⁹

Uji hipotesis menggunakan analisis aniveriat dan dan bivariate dengan hasil penelitian :1) Terdapat prngaruh positif dan signifikan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. 2) Terdapat prngaruh positif dan signifikan dukungan keluarga motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa tingkat II

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluai Pendidikan*, 204.

³⁸ Faradilla Safitri dan Cut Yuniwati, “Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia,” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 2, no. 2 (2016): 154.

³⁹ Faradilla Safitri dan Cut Yuniwati, “Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia,”:156.

Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia sebesar 66,7% dan 74,4%.⁴⁰

Kelemahan penelitian ini adalah tidak melakukan uji prasyarat analisis sebelum menentukan jenis statistik inferensial yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Sugiyono berpendapat bahwa terdapat dua jenis statistik inferensial yaitu statistik non-parametris dan statistik parametris. Statistik Parametris adalah jenis statistika yang mengisyaratkan adanya asumsi-asumsi untuk mengetahui sebaran distribusi data. Statistik non-parametris adalah bidang statistika yang membebaskan sebaran distribusi atau tidak memerlukan asumsi-asumsi yang disyaratkan dalam statistik parametris.⁴¹

2. Nani Listiana dengan Judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Akuntansi keuangan siswa kelas XI akuntansi SMK YPKK 3 Sleman tahun ajaran 2012/2013.⁴² Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI akuntansi SMK YPKK 3 Sleman yang berjumlah 49 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi untuk memperoleh data variabel lingkungan keluarga, dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar akuntansi keuangan, dan angket untuk memperoleh data motivasi belajar dan lingkungan belajar. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif.⁴³

Peneliti menggunakan uji prasyarat meliputi uji linearitas dan uji multikolinearitas. Hasil dari uji prasyarat analisis membuktikan bahwa data memenuhi dilakukan uji statistik

⁴⁰ Faradilla Safitri dan Cut Yuniwati, “Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia,”: 157.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 149-150.

⁴² Nani Listiana, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013,”: 47.

⁴³ Nani Listiana, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013,”: 50.

parametris daalam menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan ganda.⁴⁴

Menurut Setia Ningsih dan Hendra Dukalang, dalam analisis data statistik berupa teknik regresi maka skala pengukuran data harus berskala interval.⁴⁵ Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap terhadap prestasi belajar Akuntansi keuangan siswa kelas XI akuntansi SMK YPKK 3 Sleman tahun ajaran 2012/2013 sebesar 70,30%.⁴⁶

3. Zem Santo, Martino Minok Kimbay, dan Basilius Raden Werang dengan judul “ Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD YPPK Maria Fatimah Merauke yang berjumlah 56 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh data perhatian orang tua dan motivasi belajar peserta didik, dan nilai rapor untuk memperoleh data prestasi belajar bahasa indonesia. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian dilakukan uji hipotesis menggunakan pendekatan kuantitatif.⁴⁷

⁴⁴ Nani Listiana, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013,”: 64.

⁴⁵ Setia Ningsih dan Hendra Dukalang, “Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Ganda,” *Jumbara Journal of Mathematics* 1 no. 1 (2019): 44-45.

⁴⁶ Nani Listiana, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013,”: 107.

⁴⁷ Zen Santo, dkk., “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke,” *Jurnal Magistra* 5, no. 2 (2018): 57-58.

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana.⁴⁸ Memperoleh hasil bahwa 1) dukungan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke sebesar 87,4%. 2) motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke sebesar 87,2%.⁴⁹

Kelemahan penelitian ini adalah tidak melakukan uji prasyarat analisis sebelum menentukan jenis statistik inferensial yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Sugiyono berpendapat bahwa terdapat dua jenis statistik inferensial yaitu statistik non-parametris dan statistik parametris. Statistik Parametris adalah jenis statistika yang mengisyaratkan adanya asumsi-asumsi untuk mengetahui sebaran distribusi data. Statistik non-parametris adalah bidang statistika yang membebaskan sebaran distribusi atau tidak memerlukan asumsi-asumsi yang disyaratkan dalam statistik parametris.⁵⁰ Hal tersebut menjadi alasan untuk melakukan uji prasyarat analisis dalam menentukan jenis statistik diferensial yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

4. Irvan Arganata Tarigan dengan judul Skripsi “Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA YP Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2015/2016”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA YP Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2015/2016.⁵¹ Populasi penelitian ini adalah tersebar dalam dua kelas yang berjumlah 53 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk

⁴⁸ Zen Santo, dkk., “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke,”: 58.

⁴⁹ Zen Santo, dkk., “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke,”: 62.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 149-150.

⁵¹ Irvan Arganata Tarigan, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA YP Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2015/2016,” *Program Studi Pendidikan Ekonomi* (Universitas Negeri Medan): 5.

memperoleh data prestasi belajar peserta didik dan angket untuk memperoleh data motivasi belajar dan dukungan orang tua. Untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian dilakukan uji hipotesis menggunakan pendekatan kuantitatif.⁵²

Peneliti menggunakan uji prasayat yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.⁵³ Hasil dari uji prasyarat analisis membuktikan bahwa data memenuhi dilakukan uji statistik parametris dalam menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.⁵⁴

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dengan hasil penelitian yang positif dan signifikan pengaruh motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA YP Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 68,6%.⁵⁵

Suatu penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dalam proses pengerjaannya. Berikut persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu:

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, “Kerangka berpikir merupakan model koseptual tentang bagaimana teori berkaitan dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah”.⁵⁶ Uraian dalam kerangka berpikir ini menghubungkan motivasi belajar dan kontrol keluarga terhadap prestasi belajar IPA.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang diperlukan dalam membangkitkan semangat belajar. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi

⁵² Irvan Arganata Tarigan, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA YP Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2015/2016,”: 55-56.

⁵³ Irvan Arganata Tarigan, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA YP Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2015/2016,”: 43.

⁵⁴ Irvan Arganata Tarigan, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA YP Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2015/2016,”: 45-46.

⁵⁵ Irvan Arganata Tarigan, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA YP Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2015/2016,”: 76.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 91.

belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.⁵⁷ Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atau nilai, salah satunya adalah sifat gemar membaca juga menjadi salah satu cara meningkatkan motivasi belajar. membaca buku merupakan kegiatan yang membutuhkan motivasi belajar. Sehingga ketika anak gemar membaca maka secara otomatis juga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.⁵⁸

Dalam bidang pendidikan pun kontrol atau pengawasan sangat penting untuk dilakukan agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Karena pada dasarnya anak tidak hanya butuh materi sebagai aspek pendukung belajar, akan tetapi sangat penting untuk dilakukan pengawasan yang dapat menunjang jalannya proses belajar. Kurangnya perhatian atau pengawasan dari orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas belajar di rumah.⁵⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam dalam pembelajaran IPA kelas IV di MI Matholibul Huda Ruwit Wedung Demak didapatkan peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya, mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Hal tersebut ditunjukkan saat akan dimulainya pembelajaran IPA, didapatkan peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah dengan menyalin jawaban dari temannya. Hal tersebut menjadi pertanyaan besar bagaimana kontrol keluarga terhadap anak tersebut. Saat pembelajaran IPA didapatkan peserta didik yang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran matematika, ada yang mengobrol dengan temannya dan ada yang berkata kasar saat pembelajaran.

Berdasarkan beberapa fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh motivasi belajar dan kontrol keluarga terhadap prestasi belajar IPA kelas IV MI Matholibul Huda Ruwit Wedung Demak. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket tentang motivasi belajar dan kontrol keluarga. Hasil angket tersebut kemudian diperbandingkan dengan prestasi belajar IPA yang diperoleh dari nilai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mata

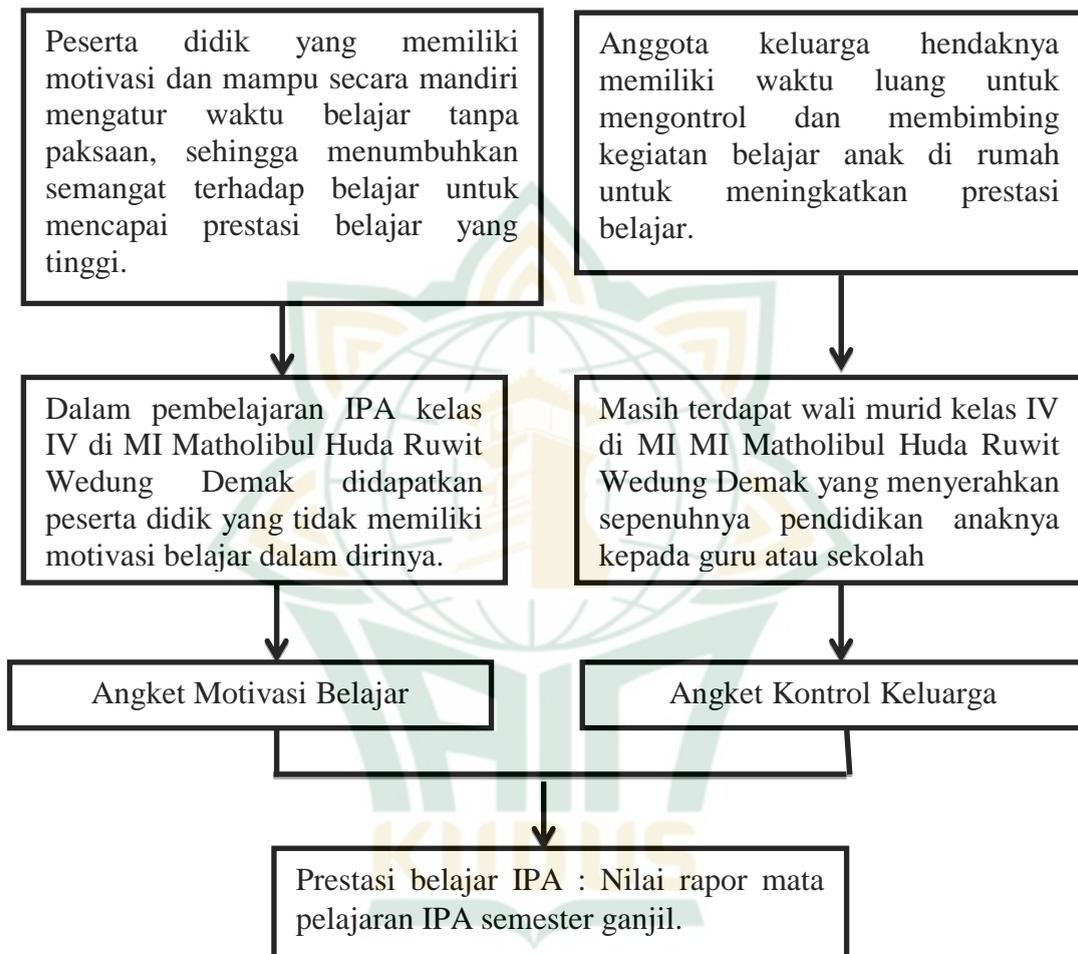
⁵⁷ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 90-91.

⁵⁸ Herlina Marsetyaningsih, *Kegemaran Membaca Di Perpustakaan dan Prestasi Belajar Anak*, 57.

⁵⁹ Tety Nur Baety, Desi Ariani, dkk., *Gagasan Milenial & Generasi Z untuk Indonesia Emas 2045*, 34.

pelajaran IPA selama satu semester ganjil. Adapun kerangka berpikir, dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Sugiyono menegaskan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya”.⁶⁰ Berdasarkan permasalahan dan landasan teori di atas, hipotesis penelitian yang di ajukan sebagai berikut :

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA kelas IV MI Matholibul Huda Ruwit Wedung Demak.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kontrol keluarga terhadap prestasi belajar IPA kelas IV MI Matholibul Huda Ruwit Wedung Demak.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan kontrol Keluarga terhadap prestasi belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar IPA kelas IV MI Matholibul Huda Ruwit Wedung Demak.

